

Pelatihan Batik dan Rias untuk Meningkatkan Keterampilan Dasawisma RT 18, RW 03, Kelurahan Kalijaten, Sidoarjo

Trinil Windrowati¹, Lilis Lestari², Yekti Herlina³, Dwi Wahyu Bagas Saputra⁴, Ismi Wijayanti⁵

^{1,2,4}Program Studi Seni Tari, Sekolah Tinggi Kesenian Wilwatikta, Surabaya, Indonesia

^{3,5}Program Studi Seni Rupa Murni, Sekolah Tinggi Kesenian Wilwatikta, Surabaya, Indonesia

Email: ¹trinilwindrowati@gmail.com, ²sisterlilislestari@gmail.com, ³linayekti@yahoo.co.id,

⁴dwiwahyubagassaputra@gmail.com, ⁵ismiwijayanti10@gmail.com

Abstrak

Pelatihan Proses Pembuatan Batik dan Teknik Rias Cantik Untuk Meningkatkan Keterampilan Bagi Kelompok Dasawisma RT 18/ RW 03 Ds. Kalibader, Kelurahan Kalijaten, Sidoarjo dilatarbelakangi masalah ibu-ibu rumah tangga Dasawisma Rt 18/RW 03 Ds. Kalibader, Kelurahan Kalijaten, Sidoarjo (Mitra) dengan tingkat pendidikan rata-rata SMP, mayoritas tidak bekerja, sehingga banyak waktu luang yang biasanya lebih sering digunakan untuk bergerombol/ngumpul di salah satu warung sehingga tidak produktif secara ekonomi. Mitra tidak memiliki kemampuan rias, sehingga saat ada peringatan Hari Kemerdekaan (bila ada acara karnaval atau pentas) kerepotan harus ke salon kecantikan yang membutuhkan biaya. Melalui Hibah Pengabdian Masyarakat Pemula (PMP) dari Direktorat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Direktorat Jenderal Riset Dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains Dan Teknologi Republik Indonesia, diadakan pelatihan proses pembuatan batik dan rias cantik dengan metode sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan dan evaluasi. Hasil yang didapat terdapat peningkatan pengetahuan dan keterampilan pada Mitra, dan harapan kedepannya keterampilan batik dan keterampilan teknik rias dapat membantu meningkatkan ekonomi keluarga.

Kata Kunci: Pelatihan, Batik, Rias Cantik, Keterampilan, Dasawisma.

Abstract

Training on Batik Making Process and Beauty Makeup Techniques to Improve Skills for Dasawisma Group RT 18/RW 03 Kalibader Village, Kalijaten Subdistrict, Sidoarjo is based on the problem of housewives of Dasawisma RT 18/RW 03 Kalibader Village, Kalijaten Subdistrict, Sidoarjo (Partners) with an average education level of junior high school, the majority of whom do not work, so that a lot of free time is usually used to gather/chat in one of the stalls so that it is not economically productive. Partners do not have makeup skills, so when there is an Independence Day celebration (if there is a carnival or performance) it is a hassle to have to go to a beauty salon which requires costs. Through the Beginner Community Service Grant (PMP) from the Directorate of Research and Community Service, Directorate General of Research and Development, Ministry of Higher Education, Science and Technology of the Republic of Indonesia, training was held on the process of making batik and beauty makeup using the methods of socialization, training, technology application, mentoring and evaluation. The results obtained were an increase in knowledge and skills of Partners, and it is hoped that in the future batik skills and makeup techniques can help improve the family economy.

Keywords: Training, Batik, Beauty Makeup, Skills, Dasawisma.

PENDAHULUAN

RT 18, RW 03, Kelurahan Kalijaten, Sidoarjo, terdiri dari 70 kepala keluarga, dengan penghasilan dari buruh pabrik, dan wiraswasta. Tingkat pendidikan rata-rata lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA). Sedangkan para ibu rumah tangga sebagian besar tidak bekerja, sebagian kecil lainnya berjualan makanan/ jajanan (ada 3 warung makan), menjadi buruh pabrik, dan satu (1) orang sebagai Guru. Mereka rata-rata pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Karena mayoritas ibu-ibu rumah tangganya banyak yang tidak bekerja, sehingga sehari-hari (terutama pagi hari) nampak para ibu rumah tangga ini bergerombol di depan salah satu warung makan/warung jajanan, berbicara tentang harga kebutuhan rumah yang semakin meningkat dan bergosip hingga menjelang Dhuhr. Ada banyak waktu luang yang bisa dipergunakan untuk kegiatan yang positif, seperti membuat kain motif batik yang diharapkan bisa dikembangkan menjadi UKM yang bisa menambah pendapatan keluarga. Menurut Ernita (dalam Irman dan Azani, 2016), perkembangan UKM saat ini sangatlah demikian pesat menunjukkan adanya potensi yang besar apabila dapat dikelola dan dikembangkan dengan baik.

Fenomena lainnya yang menarik pengabdian saat peringatan 17 Agustus 2024, diadakan karnaval, banyak para ibu-ibu rumah tangga yang ingin ikut serta, mereka beramai-ramai ke salon untuk merias wajah. Rata-rata biaya yang dibutuhkan untuk rias wajah Rp 100.000/orang. Bila para ibu-ibu rumah tangga diberikan ketrampilan merias wajah sendiri, tentu ada biaya yang bisa dihemat.

Kondisi yang demikian mendorong pengabdian untuk memberikan Pelatihan Proses Pembuatan Batik dan Teknik Rias Cantik Untuk Meningkatkan Ketrampilan Bagi Kelompok Dasawisma RT 18, RW 03, Ds. Kalibader, Kelurahan Kalijaten, Sidoarjo.

Membatik adalah pekerjaan melukis pada kain putih dengan lilin panas (2). Kata Batik sendiri berasal dari Bahasa Jawa “amba” yang berarti menulis dan “nitik” yang berarti titik karena dalam pembuatannya, batik menggunakan canting yang ujungnya sangat kecil untuk menorehkan lilin pada kain sehingga menimbulkan Kesan “orang yang sedang menulis titik-titik” (3). Apa yang dilukiskan dalam kain pada dasarnya adalah pernyataan budaya suatu Masyarakat. Beberapa motif batik bahkan menandakan status sosial atau derajat dari seorang individu. Saat ini terdapat beberapa motif batik yang hanya boleh dipakai oleh keluarga kerajaan seperti keluarga keraton Yogyakarta dan Surakarta. Hingga kini terdapat banyak sekali jenis dan corak dari suatu batik dengan motif dan ragamnya yang sesuai dengan filosofi dan budaya dari masing-masing daerah (4). Sebab lingkungan budaya sangat berperan dalam menentukan karakter, fungsi, bentuk, dan makna yang berkembang di suatu lingkup Masyarakat tertentu. Sehingga lingkungan budaya memiliki jalinan yang erat dengan pola pikir yang dianut masyarakatnya (5).

Rias merupakan sebuah usaha dalam mempercantik wajah dan diri manusia (6). Fungsi pokok tata rias adalah untuk mengubah watak dari seseorang, mulai dari segi fisik, psikis, hingga sosial dengan tujuan utama dari tata rias untuk mempercantik wajah. Tata rias secara umum dibedakan menjadi dua bagian yakni tata rias wajah dasar dan tata rias wajah khusus. Tata rias dasar berfungsi sebagai riasan dasar yang kemudian dapat disempurnakan dengan riasan khusus. Pada tata rias khusus diaplikasikan sentuhan khusus dengan kosmetik guna menonjolkan yang ada pada wajah (7).

Kedua program kegiatan Batik dan Rias yang pengabdian ajukan melalui skema Pemberdayaan Berbasis Masyarakat mendapatkan respon yang sangat baik dengan difasilitasi pengabdian melalui program Hibah Pengabdian Masyarakat Pemula (PMP) dari Direktorat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Direktorat Jenderal Riset Dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains Dan Teknologi Republik Indonesia. Program ini dilaksanakan mulai bulan Juni hingga Nopember 2025.

METODE

Metode berasal dari bahasa latin yakni *metodos* yang dapat berarti “jalan” atau “cara” (8). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode sendiri berarti “cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan guna mencapai apa yang telah ditentukan”. Berdasarkan dari pengertian diatas, dapat digaris bawahi bahwa metode merupakan cara atau jalan yang digunakan untuk mencapai sebuah tujuan tertentu.

Sosialisasi

Sosialisasi merupakan proses penyesuaian diri dengan norma di Masyarakat, sehingga seorang individu dapat diterima Masyarakat. Sejumlah sosiolog menyebut bahwa sosialisasi sebagai teori tentang peranan, karena dalam proses sosialisasi diajarkan peran-peran yang harus dijalankan oleh individu (9). Sosialisasi tidak selamanya berhasil sesuai dengan harapan. Untuk menghindari kegagalan perlu diperhatikan beberapa metode yang mempengaruhi proses sosialisasi. Metode yang mempengaruhi proses sosialisasi ialah metode ganjaran atau hukuman, pengajaran diklatik, dan pemberian contoh. Dari ketiga metode tersebut pengabdian menggunakan metode pengajaran diklatik. Metode pengajaran diklatik digunakan untuk mengajarkan berbagai pengetahuan dan ketrampilan lewat pemberian informasi, penjelasan atau ceramah (10). Metode ini digunakan saat awal bersilahturahmi ke sasaran Mitra yakni Dasawisma RT 18.

RT 03 Desa Kalibader, Kelurahan Kalijaten, Sidoarjo. Pada saat sosialisasi yang dihadiri Mitra (perwakilan ibu-ibu Dasawisma dan Bapak Ketua RT) dan tim hibah PMP, pengabdian bersama tim hibah, disamping memperkenalkan diri, juga menjelaskan apa yang dimaksud dengan kegiatan Pengabdian Masyarakat Pemula (PMP), sumber dana kegiatan, program kerja, waktu pelaksanaan, Tujuan dan manfaat dari kegiatan PMP.



Gambar 1. Tim Hibah PMP memberikan sosialisasi Program Hibah PMP ke Mitra didampingi Bapak Ketua RT

Pelatihan

Selanjutnya, dalam pelaksanaannya, tim pengabdian menggunakan metode Demonstrasi dan Praktik Langsung. Kata demonstrasi berasal dari “*demonstration*” yang artinya memeragakan atau menunjukan proses jalannya sesuatu (11). Dalam dunia pendidikan, metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan kegiatan baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang disajikan (12). Metode Demonstrasi adalah cara guru dalam mengajar dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, kejadian, urutan melakukan suatu kegiatan atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk yang sebenarnya maupun tiruan melalui penggunaan berbagai macam media yang relevan dengan pokok bahasan untuk memudahkan siswa agar kreatif dalam memahami materi (13). Artinya bahwa dalam menggunakan metode demonstrasi, pengabdian mencoba memberikan contoh proses atau langkah-langkah dalam memberikan materi pembuatan taplak meja batik dan bagaimana cara membuat rias cantik melalui media (bahan batik dan peralatan rias). Untuk pembuatan taplak meja batik pengabdian dibantu tim anggota Ibu Yekti Herlina dan 1 orang mahasiswa Prodi Seni Rupa, sedangkan untuk demonstrasi rias cantik pengabdian dibantu oleh anggota tim Ibu Lilis Lestari dan 1 orang mahasiswa dari Prodi Seni Tari.

Selanjutnya, setelah Tim Pengabdian memberikan demonstrasi proses pembuatan taplak meja batik dan rias cantik, pengabdian bersama tim meminta mitra untuk praktek langsung. Metode Praktik Langsung atau pengajaran langsung adalah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa/peserta yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik, yang dapat diajarkan dengan pola yang bertahap, selangkah demi selangkah. Pengetahuan deklaratif adalah pengetahuan tentang sesuatu, sedangkan pengetahuan prosedural adalah pengetahuan bagaimana melakukan sesuatu (14).

Menurut Djamarah dan Zain (2010) Metode pelatihan disebut juga dengan metode training adalah suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu, yang digunakan untuk memperoleh ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan ketrampilan.

Adapun jadwal kegiatan pelaksanaan PMP sebagai berikut:

- *Sosialisasi dan pembukaan kegiatan PMP akan dilakukan pada 22 Juni 2025.
- *Pemberian materi batik diberikan pada bulan Juli 2025 (dilaksanakan tanggal 13, 20, dan 27 Juli 2025)
- *Pemberian materi rias cantik diberikan pada tanggal 3 Agustus 2025 dan 14 September 2025.
- *Hasil pelatihan direncanakan akan dipamerkan saat penutupan kegiatan PMP pada bulan Nopember 2025, dalam bentuk fashion

Adapun materi pelatihan dapat dijabarkan dalam hand out sebagai berikut:

Materi Batik dan Rias Cantik

A. Diskripsi Materi Pelatihan

Diharapkan setelah pelatihan batik Ibu-Ibu Dasawisma RT 18/RW 03, Ds. Kalibader, Kel. Kalijaten, Sidoarjo dapat membuat taplak meja batik dan trampil merias wajah sehari-hari dan rias wajah panggung.

B. Materi

1. Pengetahuan tentang tehnik batik yang akan diberikan pada kegiatan pelatihan.
Waktu : 13 Juli 2025 (09.00-selesai)
Bahan : -
2. Praktek mendesain pada kain
Waktu : 13 Juli 2025 (09.00-selesai)
Bahan : Kain premisima, pencil, pola desain pada kertas.
3. Praktek mencanting malam/lilin pada kain
Waktu : 20 Juli 2025 (09.00-selesai)
Bahan : Kain yang telah dipola, canting, malam/lilin, kompor Listrik, midangan, staples dan isinya
4. Praktek pewarnaan pada bagian-bagian kain yang tidak mendapat torehan lilin/malam
Waktu : 27 Juli 2025 (09.00-selesai)
Bahan : Kain yang telah diberi malam, bahan warna, kuas, air panas, waterglass, semprotan, stoples, gelas plastik, sendok plastik, mangkok plastik, kardus alas, lap kain.
5. Praktek pemlorotan malam/lilin pada kain yang telah diberi warna dan pengeringan
Waktu : 27 Juli 2025 (09.00-selesai)
Bahan : Kompor gas, elpiji, panci, sendok kayu, ember, bak air, sarung tangan plastic, water glass, tali untuk menjemur kain batik
6. Pengantar tentang ilmu kosmetologi dan praktek rias cantik
Waktu : 3 Agustus 2025 (09.00-selesai)
Bahan : Kaca rias, tas rias, kapas, pembersih, penyegar, alis, eyeliner, rose pipi, eye sadhow, alas bedak, bedak padat, bedak tabur, lipstick, kuas rias, maskara,
7. Praktek rias panggung
Waktu : 14 September 2025
Bahan : Kaca rias, tas rias, kapas, pembersih, penyegar, alis, eyeliner, rose pipi, eye sadhow, alas bedak, bedak padat, bedak tabur, lipstick, kuas rias, maskara



Gambar 2. Tim Hibah PMP memberikan Pelatihan Tehnik Batik (mencanting)



Gambar 3. Tim Hibah PMP memberikan Pelatihan Rias Cantik

Penerapan Tehnologi

Tehnologi adalah pengembangan dan aplikasi dari alat, mesin, material dan proses yang menolong manusia menyelesaikan masalahnya (16). Penerapan tehnologi difokuskan proses transfer ketrampilan kriya pada saat proses pembuatan taplak meja batik, dengan menggunakan peralatan batik seperti kompor listrik batik, canting, kuas pewarnaan, hingga menghasilkan 12 buah taplak meja batik. Penggunaan kompor Listrik khusus batik memiliki kelebihan antara lain 1) hemat biaya operasional, 2) ramah lingkungan karena tidak menimbulkan polusi, 3) memudahkan peserta pelatihan pemula yang belum memiliki pengalaman membatik, 4) suhu panas bisa diatur sesuai kebutuhan.

Kata kriya berasal dari dasar kata “krya” yang berarti mengerjakan, yang kemudian menjadi kata: karya, kriya, dan kerja. Secara khusus kriya dapat berarti mengerjakan sesuatu untuk menghasilkan sesuatu (benda atau objek) (17). Secara umum, kriya adalah sebuah karya seni yang dibuat dengan keterampilan tangan dengan memperhatikan aspek fungsional dan nilai seni (18). Saat ini seni kriya telah dikembangkan dalam berbagai bidang, salah satunya merupakan kriya tekstil.

Juga penerapan tehnologi difokuskan pada proses transfer ketrampilan kosmetologi, dimana peserta pelatihan mempelajari seni merias. Kosmetologi secara bahasa berasal dari kata Yunani kosmetikos, yang berarti kecantikan. Secara istilah, kosmetologi merupakan ilmu yang mempelajari tentang perawatan kecantikan (19).



Gambar 4. Taplak meja batik hasil pelatihan Pengabdian Masyarakat Pemula



Gambar 5. Proses transfer ketrampilan kosmetologi (tehnik rias cantik sehari-hari)

Pendampingan dan evaluasi

Pendampingan oleh pengabdian dilakukan selama proses pelatihan berjalan. Evaluasi dilakukan saat proses kegiatan maupun saat menjelang penutupan program dengan cara menampilkan hasil pelatihan. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat pencapaian dan pemahaman peserta terhadap materi-materi yang telah disampaikan (20). Salah satu cara yang pengabdian gunakan adalah memberikan pertanyaan pada mbak Linda tentang bagaimana tehnik memulas rose pipi, dan mbak Linda menjelaskan tehnik memulas rose pipi diawali dari luar tulang pipi kemudian ditarik ke arah cuping hidung. Pipi yang diberi sapuan rose menyesuaikan bentuk tulang pipi. Monitoring dan evaluasi juga dilakukan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Sekolah Tinggi Kesenian Wilwatikta Surabaya pada tanggal 14 September 2025.



Gambar 6. Monev oleh tim LPPM STKWS

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Hibah kelompok skema Pemberdayaan Berbasis Masyarakat dengan ruang lingkup Pengabdian Masyarakat Pemula (PMP) dilaksanakan mulai bulan Juni 2025, diawali dengan kegiatan sosialisasi dari Tim Hibah pada tanggal 22 Juni 2025. Bapak RT dalam sambutannya berharap program kegiatan hibah memberikan kemanfaatan meningkatkan ketrampilan para ibu-ibu Dasawisma di RT 18/RW 03 Kelurahan Kalijaten, Sidoarjo, yang berdampak pada peningkatan nilai ekonomi dalam keluarga.

Terdapat dua kegiatan dalam program hibah PMP, yakni Proses Pembuatan Batik dan Tehnik Rias Cantik. Pada kegiatan Proses Pembuatan Batik meliputi kegiatan:

1. Mendesain pada kain
2. Mencanting malam/lilin pada kain
3. Pewarnaan pada bagian-bagian kain yang tidak mendapat torehan lilin/malam
4. Pemplorotan malam/lilin pada kain yang telah diberi warna



Gambar 7. Mendesain pada kain



Gambar 8. Mencanting malam/lilin pada kain



Gambar 9. Pewarnaan pada bagian-bagian kain yang tidak mendapat torehan lilin



Gambar 10. Proses plorot kain

Pada Pelatihan Teknik Rias Cantik dibagi menjadi dua (2) sesi yakni Rias cantik untuk sehari-hari seperti menghadiri pernikahan dan rias panggung seperti untuk pentas seni saat 17 Agustus. Dalam pelatihan ini diberikan pengetahuan tehnik membuat alis, sapuan rose pipi, sapuan eyeshadow, sapuan eye liner, sapuan lipstick pada bibir, dan tehnik memulas maskara pada bulu mata.



Gambar 11. Tim Hibah mendemonstrasikan tehnik rias



Gambar 12. Peserta hibah praktik langsung tehnik membuat alis

Hasil yang didapat dari dua (2) kegiatan hibah Pengabdian Masyarakat Pemula, terdapat peningkatan pengetahuan dan ketrampilan dari Ibu-ibu Dasawisma RT 18/ RW 03 Ds. Kalibader, Kelurahan Kalijaten, Sidoarjo. Sebagai contoh, yakni saat karnaval 17 Agustus 2025, salah satu peserta pelatihan yakni mbak Putri mencoba merias peserta karnaval juga mbak Linda mencoba merias putrinya..



Gambar 13. Hasil riasan mbak Linda pada putrinya (*chat via WhatsApp*)



Gambar 14. Hasil riasan mbak Putri saat karnaval 17 Agustus 2025 (*chat via WhatsApp*)

Sementara pelatihan proses batik menghasilkan 12 buah taplak meja batik sebagaimana contoh tervisualisasi pada dokumen foto dibawah ini.



Gambar 15. Salah satu contoh hasil proses pelatihan batik

Hasil pengamatan/observasi di lapangan para peserta pelatihan sangat antusias mengikuti keseluruhan kegiatan hibah Pengabdian Masyarakat Pemula. Mereka merasa kegiatan tersebut sangat bermanfaat. Ibu Sumiatun sekaligus Ketua PKK RT (2025), sambil tertawa mengungkapkan pendapatnya *"belum pernah ada kegiatan seperti ini, Banyak pengetahuan baru mbak Nil. Jadi tahu caranya membuat alis"*.

Mbak Ninik (2025), sambil memperhatikan mas Wahyu (mahasiswa Prodi Seni Tari) memberikan *tutorial* mengungkapkan pendapatnya *"Ternyata memulas eyeliner itu dari sudut mata"*.

Hasil pelatihan bagi peserta juga menambah pengetahuan dan ketrampilannya tentang bidang batik dan rias. Hal tersebut terdeteksi dalam angket pertanyaan yang Tim Hibah berikan kepada peserta pelatihan sebelum pelatihan dan sesudah pelatihan.

Tabel 1. Format Tabel

| Ukuran | Pertanyaan | Ya | Tidak |
|--------|---|----|-------|
| 1 | Apakah anda memahami proses membatik? | | |
| 2 | Apakah anda memahami fungsi mencanting malam/lilin pada kain? | | |
| 3 | Agar warna tidak luntur perlu ditutup/dicampur dengan <i>waterglass</i> | | |
| 4 | Benarkah memulas rose pipi diawali dari tulang pipi bagian atas? | | |
| 5 | Benarkah memulas eye liner dimulai dari sudut mata bagian luar? | | |
| 6 | Apakah pelatihan batik dan rias cantik menambah pengetahuan dan ketrampilan anda? | | |
| 7 | Apakah program hibah Pengabdian Masyarakat Pemula bermanfaat dan perlu dilanjutkan? | | |

Hasil pengolahan data terhadap angket sebelum diadakan pelatihan sbb:

1. Pertanyaan nomor 1-5 (12 peserta menjawab **Tidak**)
2. Pertanyaan nomor 6-7 (12 peserta **tidak memilih jawaban**)

Hasil pengolahan data terhadap angket setelah diadakan pelatihan sbb:

1. Pertanyaan nomor 1-5 (12 peserta menjawab **Ya**)
2. Pertanyaan nomor 6-7 (12 peserta menjawab **Ya**)

Peningkatan pengetahuan dan ketrampilan tersebut juga berdampak pada aspek ekonomi dan social. Sebagai contoh pada aspek ekonomi, apa yang dilakukan mbak Putri dan mbak Linda yang biasanya untuk merias wajah dalam rangka karnaval 17 Agustus harus ke salon dengan biaya Rp 100.000, namun setelah mereka memiliki ketrampilan merias wajah dan mencoba mempraktekannya pada kegiatan karnaval, maka ada dana/pengeluaran yang bisa dihemat sebesar Rp 100.000 karena tidak perlu ke salon kecantikan. Tentu ini sangat membantu ekonomi keluarga.

Sedangkan salah satu contoh dampak social (terjadinya perubahan perilaku) yang pengabdian lihat saat pengabdian berkunjung ke rumah Ibu RT/Ibu Sumiatun untuk meminta tanda tangan berita acara hibah PMP, Ibu Sumiatun yang biasanya tidak merias wajahnya saat pertemuan Dasawisma, saat pertemuan tanggal 20 September 2025 kemaren terlihat memakai riasan wajah, dan terlihat cantik.



Gambar 16. Bu RT (kiri) berkerudung merah tidak memakai riasan saat pelatihan PMP tanggal 3 Agustus 2025 dan (kanan) Bu RT memakai riasan wajah saat pertemuan Dasawisma tanggal 20 September 2025 setelah mendapatkan pelatihan rias.

Dengan demikian Hibah Pengabdian Masyarakat Pemula (PMP) dalam bentuk kegiatan Pelatihan Batik dan Teknik Rias Cantik dapat disimpulkan memberikan kemanfaatan bagi Ibu-Ibu Dasawisma RT 18/RW 03, Ds. Kalibader, Kelurahan Kalijaten, Sidoarjo.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Pelatihan Proses Pembuatan Batik dan Teknik Rias Cantik untuk Kelompok Dasawisma RT 18/RW 03 Ds. Kalibader, Kelurahan Kalijaten, Sidoarjo, berjalan dengan sangat baik, dibuktikan dengan antusiasme peserta pelatihan yang selalu hadir disiplin tepat waktu. Sedangkan hasil pelatihannya bermanfaat menambah pengetahuan dan ketrampilan peserta pelatihan. Harapannya terdapat keberlanjutan kegiatan membatik dan mengembangkan kemampuan rias secara mandiri pada ibu-ibu Dasawisma RT 18/RW 03 Ds. Kalibader, Kelurahan Kalijaten, Sidoarjo. Oleh karena itu Tim Hibah memberikan bantuan berupa bahan-bahan membatik dan bahan rias. Lebih lanjut ke depannya sangat dimungkinkan terbentuknya Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) bidang batik, dan pengembangan kemampuan merias yang berdampak pada peningkatan ekonomi keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Irman, M., & Azani, V. (2016). Perancangan Akuntansi pada Usaha kecil Menengah (UKM) Toko Etek Jas (Studi Kasus Bukittinggi). *Procuratio: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 4(1), 104-120.
- Indriyanti, P., & Sari, D. I. P. (2019). Kreatifitas Mahasiswa Dalam Pembelajaran Membuat Batik Menggunakan Media Lilin Dingin. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 5(2), 616-627.
- Kustiyah, I. E. (2017). Batik sebagai identitas kultural bangsa Indonesia di era globalisasi. *Gema*, 30(52), 62476.
- Trixie, A. A. (2020). Filosofi motif batik sebagai identitas bangsa Indonesia. *Folio*, 1(1), 1-9.
- Toekio, S., & Sjafi'i, A. (2007). *Kekriyaan Nusantara* (Vol. 1). ISI Press Surakarta.
- Nurdin, N. (2018). Tata rias dan busana tari Serasan Seandanan di kabupaten Oku Selatan. *Jurnal Sitakara*, 3(2), 42-49.
- Ummah, A. C., & FAIDAH, M. (2020). Kajian Tata Rias Tradisional Pengantin Gaya Semanding Di Kabupaten Tuban. *Jurnal Tata Rias*, 9(3).
- Ahyat, N. (2017). Metode pembelajaran pendidikan agama Islam. *EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 4(1), 24-31.
- Hamda, N. (2014). Masyarakat dan Sosialisasi. *Ittihad*, 12(22), 107-115.
- Ruyadi, Y. (2022). *Pendidikan Karakter berbasis kearifan lokal*. Indonesia Emas Group.
- Hasibuan, D. (2022). Penggunaan Metode Demonstrasi dalam Proses Pembelajaran. *Hibrul Ulama*, 4(1), 1-10.
- Darhim, A. R. (2006). Materi Pokok Media Pembelajaran. Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dan Universitas Terbuka. Jakarta.
- Dewanti, R., & Fajriwati, A. (2020). Metode demonstrasi dalam peningkatan pembelajaran fiqih. *PILAR*, 11(1).
- Trianto, S. P., & Pd, M. (2007). Model-model pembelajaran inovatif berorientasi Konstruktivistik. *Jakarta: Prestasi Pustaka*.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2010). Strategi belajar mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Indrawati, T. (2025). ANATOMI FISILOGI RAMBUT. Jakarta: LPPM-ISTN.
- Waleleng, D. C., Rogi, O. H., & Tungka, A. E. (2020). *Pusat Seni Kriya di Kota Tomohon, Arsitektur Eksotis Multikultural* (Doctoral dissertation, Sam Ratulangi University).
- Hasyim, I. H. N. (2019). *PENGEMBANGAN TEKNIK RELIEF BERBENTUK SEMAR DALAM PROSES PEMBUATAN SENI KRIYA BERBAHAN LIMBAH SERBUK KAYU* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS PGRI ADI BUANA SURABAYA).
- Indrayani, H. (2012). Penerapan teknologi informasi dalam peningkatan efektivitas, efisiensi dan produktivitas perusahaan. *Jurnal El-Riyasah*, 3(1), 48-56.
- Idrus, L. (2019). Evaluasi dalam proses pembelajaran. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 920-935.